



ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI SMPN 3 KARAWANG TIMUR

Khalid Ramdhani

Universitas Singaperbangsa Karawang

Mahesa Zidan

Universitas Singaperbangsa Karawang

Mohamad Fazar Ramadhan

Universitas Singaperbangsa Karawang

Mohammad Zaenul Fikri Laksana

Universitas Singaperbangsa Karawang

Muhammad Rizal Arif

Universitas Singaperbangsa Karawang

Muhammad Yusron

Universitas Singaperbangsa Karawang

Putri Khoerunnisa

Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361.

Korespondensi penulis: 2210631110151@student.unsika.ac.id

Abstract. *The progress of an educational institution can be seen from how the school utilizes technology to assist teaching and learning activities. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of educational technology on student learning outcomes. The author uses a qualitative descriptive method because it focuses on problems based on facts that have been carried out based on observations in the control class and the experimental class. Research shows that the experimental class that utilizes technology has a higher level of learning outcomes. So educational technology has an effect on improving student understanding because the learning media used are more varied.*

Keywords *Progress, Technology, Control, Experiment*

Abstrak. Kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut memanfaatkan Teknologi untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi Pendidikan pada hasil belajar murid. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif karena focus dalam permasalahan yang didasari atas fakta yang sudah dilakukan berdasarkan observasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Riset menunjukan bahwa kelas eksperimen yang memanfaatkan teknologi tingkat hasil pembelajarannya lebih tinggi. Maka Teknologi Pendidikan berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman siswa karena media pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi.

Kata kunci: *Kemajuan, Teknologi, Control, Eksperime*

LATAR BELAKANG

Pengembangan teknologi pada jaman ini telah berkembang sangat pesat serta merambat dalam berbagai aspek yang ada di kehidupan seperti dunia pendidikan. Di era digital ini, penggunaan teknologi pendidikan seperti perangkat lunak pembelajaran, media interaktif, dan platform e-learning menjadi hal yang semakin lazim dalam proses

pembelajaran. SMPN 3 Karawang Timur sebagai salah satu institusi pendidikan negeri juga mulai menerapkan berbagai bentuk teknologi pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Namun, dalam implementasinya, ditemukan bahwa tidak semua siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan meskipun telah menggunakan teknologi pendidikan. Beberapa siswa tetap mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan hasil belajar mereka tidak berbeda jauh dibandingkan saat pembelajaran konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas penggunaan teknologi pendidikan terhadap hasil belajar siswa secara umum.

Menurut Munir (2012), teknologi pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses informasi, serta memfasilitasi gaya belajar yang berbeda pada siswa. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada cara penggunaan, kesiapan guru dan siswa, serta dukungan infrastruktur. Maka dari itu, diperlukannya untuk melakukan penelitian guna menganalisis sejauh mana penggunaan teknologi pendidikan benar-benar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa secara empiris.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran terhadap capaian belajar siswa di SMPN 3 Karawang Timur. Dengan mengetahui perbandingan capaian belajar antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sekolah dapat menentukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dan pihak sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara optimal.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Nurmadiyah, N., & Asmariyani, A. (2019)), "Teknologi pembelajaran merupakan bidang keilmuan yang terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang mendukung serta mempengaruhinya."

Menurut Hasibuan Nasruddin (2016), "Teknologi pembelajaran adalah kajian dan praktik untuk memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses serta sumber teknologi yang tepat. Istilah teknologi pembelajaran sering dikaitkan dengan teori belajar dan pembelajaran." Menurut Eko Isdianto (2014) "teknologi jika diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan bagaimana cara dalam mengaplikasikan sains yang bisa berguna bagi kebaikan serta untuk mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitas pada era digital seperti saat ini."

Menurut Husnul Khotimah, Eka Yuli Astuti, dan Desi Apriani (2019) "Teknologi Pendidikan dirancang untuk membantu memecahkan permasalahan pendidikan, sehingga mampu memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kualitatif deskriptif, Metode penelitian deskriptif memiliki fokus dalam masalah yang didasari atas fakta yang telah dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara serta mempelajari berbagai macam dokumen terkait dengan masalah yang diteliti (Majid & Anshori, 2022).

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh data yang ada pada data serta informasi yang terkait dengan penelitian. Observasi yang kami lakukan yaitu ke SMPN 3

Karawang Timur pada Hari Senin dan Selasa, pada tanggal 28 dan 29 April 2025.

Sumber data untuk penelitian ini adalah hasil tes melalui platform Quizizz. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PABP Bab Rukhsah. Quiz dilaksanakan dengan 2 kali percobaan (Pre Test dan Post Test).

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada dua kelas: kelas VII D (*Control Class*) dan kelas VII B (*Experiment Class*). Hasil pengujian ini menjadi salah satu indikator utama untuk mengevaluasi efektivitas Teknologi Pendidikan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 4 hasil penelitian:

A. Identitas SMPN 3 Karawang Timur

- Berikut Profil Sekolah SMPN 3 Karawang Timur :
- Nama: SMPN 3 Karawang Timur
- NPSN: 69966477
- Alamat: Jl. Manunggal VII Palumbonsari, Palumbonsari, Kec. Karawang Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat
- Kode Pos: 41351
- Status Sekolah: Negeri
- Naungan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- No. SK. Pendirian: 425.11/Kep.502-Huk/2015
- Tanggal. SK. Pendirian: 2015-07-18
- No. SK. Operasional: 425.11/Kep-502-Huk/2015
- Tanggal SK. Operasional: 2015-07-18
- Akreditasi: B
- No. SK. Akreditasi: 1442/BAN-SM/SK/2019
- Tanggal SK. Akreditasi: 12-12-2019

Observasi dilakukan pada tanggal 28 dan 29 April 2025, tepatnya pada hari Senin dan Selasa, dengan fokus pada implementasi penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran di kelas. Observasi ini mencakup baik kegiatan guru dalam menyampaikan materi menggunakan media berbasis teknologi, maupun respon dan keterlibatan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Pemilihan SMPN 3 Karawang Timur sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan teknis. Pertama, sekolah ini memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung. Kedua, dari sisi sarana dan prasarana, SMPN 3 Karawang Timur telah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi yang cukup memadai, seperti perangkat proyektor di setiap kelas, akses internet.

Selain itu, sekolah ini juga menunjukkan antusiasme dalam mendukung program-program peningkatan mutu pendidikan, salah satunya melalui pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Hal ini menjadi indikator penting dalam memilih sekolah sebagai tempat penelitian, karena kesiapan institusi pendidikan dalam mendukung inovasi menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan.

B. Hasil Pre Test & Post Test Kelas Control VII D di SMPN 3 Karawang Timur

Kelas kontrol merujuk pada kelas yang tidak diberikan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran. Artinya, mereka tidak menerima intervensi berupa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi atau pendekatan inovatif lainnya. Pembelajaran di kelas kontrol tetap dilaksanakan secara konvensional, yaitu dengan menggunakan cara ceramah atau tanya jawab melalui diskusi, dan pencatatan materi seperti yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka kelas kontrol ialah kelas yang tidak bisa memberikan adanya perlakuan secara khusus, melainkan tetap mengikuti proses pembelajaran seperti biasa dengan metode konvensional.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Dengan materi "Rukhsah: Kemudahan dari Allah SWT dalam Beribadah kepada-Nya."

Guru menyampaikan materi pelajaran tanpa menggunakan alat bantu digital, seperti video interaktif, presentasi multimedia, atau platform pembelajaran daring. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan post-test menggunakan *Quizizz*—dengan materi yang prrsis dengan pre-test—guna mengukur sejauh mana pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan tabel hasil pretest & post test kelas kontrol di atas:

- Nilai pre-test terendah adalah 36, nilai tertinggi adalah 96, serta rata-rata penilaian pretest adalah 58.27
- Nilai post-test nilai terendah adalah 76 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata nilai post test adalah 88.73.

Secara umum, dalam meningkatkan nilai yang dimuat dalam pretest ke posttest memiliki nilai yang cukup signifikan pada sebagian besar siswa (Wanningrum & Sukmawati, 2023). Rata-rata nilai pre-test seluruh siswa berada pada angka **58,27**, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi **88,73**. Artinya, meskipun menggunakan metode konvensional, pembelajaran tetap mampu memberikan peningkatan hasil belajar.

N-Gain adalah singkatan dari **Normalized Gain**, yaitu suatu cara untuk mengukur meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, dengan membuat perbandingan antara pretest serta posttest secara proporsional (Ketut Mahardika et al., n.d.). N-Gain digunakan untuk melihat seberapa besar efektivitas suatu pembelajaran, terutama saat membandingkan dua metode berbeda, seperti metode konvensional dan metode berbasis teknologi.

NO	NAMA	PRE TEST	POST TEST	N-GAIN	%
1	Afra Nopianija	80	92	0,40	40%
2	Annisa Putri Alexander	96	96	0,00	0%
3	Ardan Maulana	56	88	0,72	72%
4	Delina Pebriani	68	86	0,56	56%
5	Deni Tisna Firmansyah	40	88	0,80	80%
6	Dian Feriana Windari	70	96	0,86	86%
7	Fitriah Rahmadani	56	92	0,86	86%
8	Gusti Mulyana	68	76	0,25	25%
9	Jenita Aulia	56	88	0,72	72%
10	Kharena Wulan Anjani	56	96	0,90	90%
11	Lucky Galang P	72	96	0,86	86%

**ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENGGUNAAN
TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI SMPN 3 KARAWANG TIMUR**

12	Meisa Hprilio .W	76	80	0,16	16%
13	Mochammad Sakhti.G.R	84	100	1	100%
14	Muhammad Rizki.R	68	88	0,62	62%
15	Muhammad Alif.R	36	88	0,81	81%
16	Muhammad Raihan	64	96	0,88	88%
17	Nazwa Azkiyatuz,Z	84	96	0,75	75%
18	Nisa Nur Aviani	56	96	0,90	90%
19	Pransisca Angelian.E.P	76	96	0,83	83%
20	Rangga Yudhistira	56	86	0,68	68%
21	Rifqi Maulana	36	86	0,78	78%
22	Siti Romlah	60	80	0,50	50%
23	Siti Umi Kuisum	72	84	0,42	42%
24	Sri Wulan Dari	80	100	1	100%
25	Syarah Antonia .A	68	96	0,87	87%
26	Tiara Indan Puspita	68	100	1	100%
27	Wica Yani	64	100	1	100%
28	Yati Nurhayati	48	84	0,69	69%
29	Yulia Putri	92	100	1	100%
30	Putri Rania	60	76	0,40	40%
Rata-rata		58.27	88.73	0.72	72%

Berdasarkan tabel hasil pretest & post test kelas kontrol di atas:

- Nilai pre-test terendah adalah 36, nilai tertinggi adalah 96, serta rata-rata penilaian pretest adalah 58.27
- Nilai post-test nilai terendah adalah 76 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata nilai post test adalah 88.73.

Secara umum, dalam meningkatkan nilai yang dimuat dalam pretest ke posttest memiliki nilai yang cukup signifikan pada sebagian besar siswa (Wanningrum & Sukmawati, 2023). Rata-rata nilai pre-test seluruh siswa berada pada angka **58,27**, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi **88,73**. Artinya, meskipun menggunakan metode konvensional, pembelajaran tetap mampu memberikan peningkatan hasil belajar.

N-Gain adalah singkatan dari *Normalized Gain*, yaitu suatu cara untuk mengukur meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, dengan membuat perbandingan antara pretest serta posttest secara proporsional (Ketut Mahardika et al., n.d.). N-Gain digunakan untuk melihat seberapa besar efektivitas suatu pembelajaran, terutama saat membandingkan dua metode berbeda, seperti metode konvensional dan metode berbasis teknologi.



Gambar 1: foto bersama kelas kontrol 7D



Gambar 2 suasana pembelajaran dalam kelas

Kategori Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain Kategori Peningkatan

$\geq 0,7$	Tinggi
$0,3 - 0,69$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

Nilai N-Gain yang dihitung menunjukkan rata-rata sebesar **0,72** atau setara dengan **72%**, yang secara kualitatif masuk dalam kategori **“tinggi”**. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional tetap dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, meskipun tanpa dukungan media atau teknologi pembelajaran modern.

Jika dianalisis lebih lanjut, beberapa siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi. Misalnya, siswa atas nama Mochammad Sakhti G.R, Sri Wulan Dari, Tiara Indan Puspita, Wica Yani, dan Yulia Putri memperoleh nilai N-Gain sebesar **1** atau **100%**, yang berarti mereka mampu mencapai skor maksimal setelah pembelajaran, dengan peningkatan penuh dari nilai sebelumnya.

Namun, terdapat pula siswa yang menunjukkan peningkatan rendah bahkan tidak mengalami peningkatan sama sekali, seperti Annisa Putri Alexander yang mempunyai nilai pretest serta posttest yang sama (96), sehingga nilai N-Gain-nya adalah 0 (0%). Begitu juga dengan Meisa Hprilio W. dan Gusti Mulyana yang hanya menunjukkan peningkatan kecil dengan N-Gain masing-masing 0,16 (16%) dan 0,25 (25%), masuk kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata kelas menunjukkan hasil yang baik, efektivitas metode konvensional tidak sepenuhnya merata di semua siswa. Ada kemungkinan bahwa beberapa siswa membutuhkan pendekatan atau strategi belajar yang berbeda agar bisa lebih memahami materi yang diajarkan.

C. Hasil Pre Test & Post Test Kelompok Ekspeimen VII B

Kelompok Eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus berupa penerapan metode, model, atau media pembelajaran baru yang sedang diteliti efektivitasnya (313-550-1-SM (1), n.d.). Dalam konteks ini, kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan berbeda dibandingkan kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pendekatan baru tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan sikap peserta didik terhadap materi yang disampaikan khususnya dalam konteks pendidikan multikultural.

Proses pembelajaran PAI pada kelas eksperimen dilakukan selama satu pertemuan dengan waktu 2x40 menit Dalam pertemuan tersebut, mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (Muryaningsih et al., n.d.). Pendekatan atau media pembelajaran yang digunakan dirancang untuk menumbuhkan sikap toleransi dan memahami nilai-nilai multikultural dalam konteks keberagaman agama. Disaat proses belajar mengajar belum dimulai, maka peserta didik diberikan adanya pretest untuk bisa mengukur pemahaman awal dalam memahami materi yang telah diberikan.

Setelah pembelajar telah selesai dilakukan, siswa pada kelas eksperimen diberikan posttest melalui platform *Quizizz* sebagai alat evaluasi pembelajaran (Rahmasari et al., 2021). Hasil posttest kemudian dibandingkan dengan nilai pretest untuk melihat peningkatan pemahaman siswa setelah mendapatkan perlakuan khusus tersebut. Data hasil pretest dan posttest ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan serta memberikan gambaran tentang dampaknya terhadap pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa. (Bamiro, 2015)

NO	NAMA	PRE TEST	POST TEST	N-Gain	%
1	Aprilia Drishilla	64	100	1	100%
2	Desih Komala Sari	28	84	0.77	77%
3	Dinar Maharani	60	100	1	100%
4	Dinda	52	96	0.91	91%
5	Evan Clore Ewaldo	84	100	1	100%
6	Hana Aulia Prasetya	70	96	0.86	86%
7	Intan Nurandini	64	100	1	100%
8	Judit Carletta Kayla	44	96	0.92	92%
9	Latifah	66	100	1	100%
10	M. Mario Alfaro	56	96	0.90	90%
11	Muhammad Rabdiel H.A	40	80	0.66	66%
12	Muhamad Reja Nugraha	72	100	1	100%
13	Muhamad Yahya	48	88	0.78	78%
14	Muhamad Shofwan	44	92	0.85	85%
15	Mumut Mutia	36	92	0.87	87%
16	Naira Aulia Syifa	80	100	1	100%
17	Nayinmah Kiera S	28	84	0.77	77%
18	Nurhalifah	86	100	1	100%
19	Nurjafadilah	72	96	0.71	71%

**ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENGGUNAAN
TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI SMPN 3 KARAWANG TIMUR**

20	Putri Marlina Lestari	76	100	1	100%
21	Rafi Stiawan	64	88	0.66	66%
22	Rina Nuraini	68	100	1	100%
23	Revand Fajar A	56	100	1	100%
24	Rizki Akbar	72	96	0.85	85%
25	Safaraz Alfaro	60	96	0.90	90%
26	Siti Nurfadilah	68	100	1	100%
27	Syahqilla Ain	72	100	1	100%
28	Tamiena Putri R	92	100	1	100%
29	Thalita Widiyanti S	64	100	1	100%
30	Widia Nengsih	56	100	1	100%
Rata-Rata		61.13	96.93	0.95	95.27%

Tabel capaian pretest posttest kelompok eksperimen di atas menunjukkan pada penilaian pretest nilai terendah adalah 28 dan nilai tertinggi adalah 92 serta rata-rata keseluruhan penilaian pretest adalah 61.13. Sedangkan pada penilaian posttest nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata keseluruhan penilaian posttest adalah 96.93.

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan post test yang diperoleh dari kelas eksperimen, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest adalah **61,13**, sedang nilai rata rata post test meningkat menjadi **96,93**. Dari perbedaan tersebut, dilakukan perhitungan nilai N-Gain (Normalized Gain) guna mengetahui seberapa besar peningkatan pada siswa dalam materi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode khusus yang diterapkan.

Adapun hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai N-Gain yang diperoleh adalah **0,92**. Berdasarkan klasifikasi kategori N-Gain, nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, tingginya nilai N-Gain hal ini menunjukkan metode atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada siswa yang digunakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, juga berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan teknologi layak untuk dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 3: foto bersama kelas kontrol 7B



Gambar 4 mengajarkan cara menggunakan teknologi

D.Perbandingan Pre & Post Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Capaian Belajar Siswa, tanggapan pendidik, dan respon siswa semuanya dievaluasi. Umpan balik positif dari Guru digunakan untuk mengukur keberhasilan pembuatan bahan ajar. Sedangkan evaluasi sumatif Siswa digunakan untuk menguji seberapa jauh efektivitas dalam pembelajaran bahan ajar. Berikut perbandingan antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Dalam Uji normalitas (N-Gain) di gunakan untuk membandingkan selisih nilai pretest dan posttest begitu juga dapat membandingkan nilai kelas eksperimen dan kelas control(Dosen & Islam, n.d.). Yang telah di peroleh oleh guru pada nilai pretest dan posttest pada pembahasan sebelumnya.

Tabel : Selisih Nilai Pre Test dan Post Test Siswa dan Siswa Kelas VII B & E

NO	NAMA	N-GAIN KONTROL	N-GAIN EKSPERIMEN
1	Siswa 1	0,40	1
2	Siswa 2	0,00	0.77
3	Siswa 3	0,72	1
4	Siswa 4	0,56	0.91
5	Siswa 5	0,80	1
6	Siswa 6	0,86	0.86
7	Siswa 7	0,86	1
8	Siswa 8	0,25	0.92
9	Siswa 9	0,72	1
10	Siswa 10	0,90	0.90
11	Siswa 11	0,86	0.66
12	Siswa 12	0,16	1
13	Siswa 13	1	0.78
14	Siswa 14	0,62	0.85
15	Siswa 15	0,81	0.87
16	Siswa 16	0,88	1
17	Siswa 17	0,75	0.77
18	Siswa 18	0,90	1
19	Siswa 19	0,83	0.71
20	Siswa 20	0,68	1
21	Siswa 21	0,78	0.66
22	Siswa 22	0,50	1
23	Siswa 23	0,42	1
24	Siswa 24	1	0.85
25	Siswa 25	0,87	0.90
26	Siswa 26	1	1
27	Siswa 27	1	1
28	Siswa 28	0,69	1
29	Siswa 29	1	1
30	Siswa 30	0,40	1
	Rata-Rata	0.72	0.95

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perbedaan antara nilai pre test dan posttest kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 0,25 atau 25%. Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai kelompok kontrol sebesar 0.72 dengan kategori menengah yang sesuai KKM, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 0.95 atau 95.27% dengan kategori di atas rata-rata KKM dan lebih tinggi. Maka dalam hal ini bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Karawang Timur perlu ditingkatkan pada bidang teknologi sebagai bekal siswa untuk masa depannya

Pada kelas kontrol, terlihat terjadinya nilai dari pretest ke posttest yang meningkat, meskipun peningkatannya relatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol masih memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa, namun tidak terlalu kuat dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. (Sumarni, 2023)

Sementara itu, dalam kelas eksperimen didapatkan adanya penggunaan dalam media belajar mengajar interaktif, model pembelajaran tertentu, atau pendekatan inovatif lainnya), menunjukkan peningkatan nilai yang lebih besar antara pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan adanya intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. (Alvianto et al., 2023)

Secara keseluruhan, selisih nilai pre-test dan post-test di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menguatkan dugaan bahwa perlakuan yang diberikan dalam kelas yang menggunakan teknologi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Effendi & Aini, 2018)



Gambar 5 sesi quiz

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan pemaparan penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Karawang Timur, didapatkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam hasil belajar peserta didik dalam penggunaan teknologi pendidikan dan yang tidak. Kelas eksperimen yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan dalam prosesnya adanya hasil belajar ditunjukkan terdapat peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang penggunaannya menggunakan metode konvensional. Hal ini

mengindikasikan bahwa teknologi pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SMPN 3 Karawang Timur perlu ditingkatkan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Alvianto, F. D., Cahyani, O. D., Priadana, B. W., & Saifuddin, H. (2023). Optimalisasi hasil belajar kemampuan shooting sepakbola: studi tentang dampak media audio visual pada siswa smp. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v4i1.27084>
- Bamiro, A. O. (2015). Effects of guided discovery and think-pair-share strategies on secondary school students' achievement in chemistry. *SAGE Open*, 5(1). <https://doi.org/10.1177/2158244014564754>
- Dosen, N., & Islam, M. P. (n.d.). *TEKNOLOGI PENDIDIKAN*.
- Effendi, K. N. S., & Aini, I. N. (2018). Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bagi Guru Matematika SMP di Telukjambe, Karawang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.30653/002.201831.38>
- Ketut Mahardika, I., Divian Chandhani, E., Agus Afifuddin, M., Shafina Mardatillah, M., & Khikma, I. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran dengan LKPD Berbasis Inquiry Terhadap Hasil Belajar Fisika SMA Materi Momentum dan Impuls. In *GRAVITASI Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains* (Vol. 5, Issue 1).
- Muryaningsih, S., Markiano Solissa, E., Mere, K., Studi Pendidikan Teknik Elektronika, P., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Studi Hubungan Masyarakat, P., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Studi Manajemen, P. (n.d.). *Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 5.
- Rahmasari, A. A., Yulyana, E., & Febriantini, K. (2021). MANAJEMEN STRATEGI PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM 2013 OLEH DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 9(1), 59–81. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v9i1.4759>
- Sumarni, E. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v3i1.153>
- Wanningrum, C. P., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1205>